

# Rompi Oranye, sang Pendulang Koin Retribusi Daerah

"PRIIT!!... Priit!!... Priit!!... Kanan..kanan...puter ke kiri dikit...maju....yak!!" ... teriak seorang yang menggunakan rompi oranye dengan sedikit berlari mendekati ke samping pintu mobil sambil memberikan tanda bahwa kendaraan sudah aman untuk melintas. Sang pengendara membayar parkir Rp. 2.000 kepada juru parkir (jukir), meskipun hari-hari sebelumnya di tempat yang sama dan dengan mobil yang sama, jukirpun tidak menolak saat disodorkan pecahan uang Rp 1.000 atau bahkan ketika dikatakan "maaf ga ada receh". Persoalannya bukan itu saja, jukir juga tidak memberikan potongan karcis parkir, padahal potongan karcis adalah satu-satunya bukti pembayaran retribusi daerah. Parkir menjadi persoalan yang patut mendapatkan

parkir. Akibatnya, jalan kian sempit, dan mengganggu arus lalu-lintas. Juru Parkir yang hanya bermodal sempitan tanpa pa mengenakan atribut rompi oranye seringkali memanfaatkan lahan-lahan yang umumnya relatif ramai dikunjungi terutama dikomplek pertokoan baru, kedai makan, taman kota, tempat rekreasi bahkan Anjungan Tunai Mandiri disepanjang jalan utama di Kota Mataram untuk mendalang coin parkir tak bertuan. Ada sekitar 6-7 kendaraan roda dua bisa terparkir selama setengah s/d satu jam disatu lokasi pertokoan atau kedai yang jika masing-masing kendaraan membayar retribusi Rp. 1000 maka dalam 12-18 jam masa operasional toko/warung jukir bisa memungut coin Rp. 168.000 s/d Rp 336.000 perhari, jika

zation (pengorganisasian) dan (Controlling) pengawasan serta pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengertian parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor yang bersedia sementara, sehingga pemungutan retribusi parkir adalah keseluruhan aktivitas untuk menarik atau memungut retribusi parkir dalam rangka usaha untuk memperoleh balas jasa dari sarana dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Persoalan tentang bukannya pelayanan jasa parkir seolah menjadi hal yang umum, rendahnya pendapatan retribusi parkir yang diindikasikan dengan tidak mencapai target yang ditetapkan.

lebih optimal yaitu : pertama, mendafta kembali titik parkir untuk meningkatkan akurasi titik-titik parkir tepi jalan umum maupun tempat khusus (mandiri/pasar tradisional) sehingga potensi pendapatan retribusi parkir dapat mencapai target bahkan melampaui. Kedua melakukan perbalikan manajemen perparkiran yang terkait dengan ketersediaan Koordinator dan jukir yang profesional dibekali dengan karcis parkir, rompi oranye dan reward sehingga motivasi punjutan tak bertuan dengan keberadaan "jukir" liar atau petugas parkir bayangan. Ketiga melakukan penataan parkir tepi jalan umum yang mengganggu arus lalu lintas sehingga mengurangi potensi terjadinya kecelakaan. Keempat menyediakan mekanisme

OLEH:

**HAELI, SE., M.AK**

Widyaiswara BPSDMD NTB

diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Parkir adalah pajak atas penyelesaian tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

Potensi retribusi parkir semakin tinggi mengingat sudah banyak titik tempat dimunculkan retribusi parkir

## Rompi Oranye, sang Pendulang Koin Retribusi Daerah

OLEH:

**HAELI, SE., M.AK**

Widyaiswara BPSDMD NTB

"Pritttt... Pritttt... Prittttt! Kanam.. kanam... pater ke kiri dikit... maju... yakem" .. teriak seorang yang menggunakan rompi oranye dengan sedikit berlari mendekati ke samping pintu mobil sambil memberikan tanda bahwa kendaraan sudah aman untuk melintas. Sang pengendara membayar parkir Rp. 2.000 kepada juru parkir (Jukpr), meskipun hari-hari sebelumnya di tempat yang sama dan dengan mobil yang sama, Jukprpun tidak menolak saat disodorkan pecahan uang Rp1.000 atau bahkan ketika dikarakan "maaf ga ada receh". Persoalannya bukan itu saja, Jukpr juga tidak memberikan potongan karcis parkir, padahal potongan karcis adalah satu-satunya bukti pembayaran retribusi daerah.

Parkir menjadi persoalan yang patut mendapatkan perhatian serius khusus-parkir. Akibatnya, jalan kian sempit, dan mengganggu arus lalu-lintas.

Juru Parkir yang hanya bermodal sempitan tanpa mengenalkan atribut rompi oranye seringkali memanfaatkan lahan-lahan yang umumnya relatif ramai dikunjungi terutama dikomplek-pertokoan baru, kedai makan, taman kota, tempat rekreasi bahkan Anjungan Tunai Mandiri di Kota Mataram untuk mendulang coin parkir tak bertuan. Ada sekitar 6-7 kendaraan roda dua bisa terparkir selama setengah s/d satu jam disatu lokasi per tokoan atau kedai yang jika masing-masing kendaraan membayar retribusi Rp. 1000 maka dalam 12-18 jam masa operasional toko/warung jukpr bisa memungut coin Rp. 168.000 s/d Rp 336.000 perhari, jika seluruh kendaraan dikota

diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan undang-undang-undang. Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Parkir adalah pajak atas penyediaan layanan tempat parkir di luar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha maupun yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

Potensi retribusi parkir semakin tinggi mengingat sudah banyak titik tempat dipungut retribusi parkir dan meningkatnya jumlah

zation (pengorganisasian) dan (Controlling) pengawasan serta pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, pengertian parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor yang bersifat sementara, sehingga penungutan retribusi parkir adalah keseluruhan aktivitas untuk menarik atau memungut retribusi parkir dalam rangka usaha untuk memperoleh balasan dari sarana dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah.

Persoalan tentang bentuknya pelayanan jasa parkir seolah menjadi hal yang umum, rendahnya pendapatan retribusi parkir yang diindikasikan dengan tidak tercapainya target yang ditetapkan, menyebabkan pemerintah

lebih optimal yaitu : pertama, mendata kembali titik parkir untuk meniskatkan akurasi titik-titik parkir tepi jalan umum maupun tempat khusus (mandiri/pasar tradisional) sehingga potensi pendapatan retribusi parkir dapat mencapai target bahkan melampaui. Kedua melakukan perbaikan manajemen parkir-ran yang terkait dengan ketersediaan Koordinator dan Jukpr yang profesional dibekali dengan karcis parkir, rompi oranye dan reward sehingga mengurangi pungutan tak bertuan dengan keberadaan "jukpr" liar atau petugas parkir bayangan. Ketiga melakukan penataan parkir tepi jalan umum yang mengganggu arus lalu lintas sehingga mengurangi potensi terjadinya kecelakaan. Keempat menyediakan mekanisme pengaduan tentang kelu-



# PNS dan Debt Behavior

**DERETAN** panel-panel jalan terrata rapi, ya alat-asak itu saat musim hujan akan berubah fungsi menjadi tandon menadidit bocoran. Rumah yang ak pernah lagi terseruh pereliharaan, butan tanpa sebab, biaya renovasi untuk saat ini sangat mahal. Terutama jasa gempa yang dwanda sebagian besar pulau Lombok, sangat sulit mendapatkan tukang bangunan dan harga bahan-bahan bangunan yang sangat mahal. Konsekuensinya dibutuhkan biaya renovasi dengan anggaran yang cukup besar, yaitu antara 50 hingga 70 juta. Bagi sebagian orang yang terbiasa membahung maka akan mengurakan dana yang untuk melakukan renovasi, akan tetapi bagi sebagian PNS cara yang paling cepat untuk diperolehnya yaitu dengan memanfaatkan kemudahan mendapatkan uang pinjaman.

Sudah menjadi kebiasaan umum bahwa sebagian besar PNS menganggap bank adalah yang paling bisa memberikan solusi mendapatkan uang pinjaman dengan proses cepat tepat dan lancar saat terjadi kebutuhan. Namun tentu saja tidak semua PNS lebih beruntung karena konsumtif tidak baik akan merugikan PNS lebih beruntungnya para pengasah muda yang

Badan Kepegawaian Provinsi NTB bahwa jumlah PNS Provinsi tahun 2018 adalah 14.092 dengan rincian Gol I (190 orang), Gol II (2.693 orang), Gol III (7.902 orang) dan Gol IV (3.407 orang). Jika sebagian besar atau 80 persen PNS memanfaatkan tabung maka uang melulu hutang maka bisa dikalkulasikan bahwa 11.273 orang PNS telah

**OLEH:**  
**HAELI SE., MAK**  
Widyaiswara BPSDMD  
Provinsi NTB

dapat memberikan manfaat positif dan dapat pula menimbulkan problem tersendiri. Manfaat positifnya, saat ini PNS dengan uang pinjaman dapat membantu meningkatkan daya beli untuk mengkonsumsi barang dan jasa yaitu untuk keperluan biaya pendidikan, membeli rumah, kendaraan dan investasi

atau bahkan seluruh Indonesia, dapat dibayangkan dengan minimnya resiko kredit macet tetapi subur, makmur dan se-

**Berhutang telah menjadi perilaku ekonomi masyarakat yang banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keinginan untuk berhutang (debt behavior) timbul karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut adanya pendapatan yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut bisa saja sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba. Individu yang memiliki keinginan untuk berhutang biasanya telah mempunyai perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses pembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan dalam prosesnya.**

pembayaran hampir mencapai batas usia pensiun PNS yang diberikan pihak Bank atau PNS akan dibebankan cicilan perbulannya Rp. 2.347.700 x 180 bulan (15 tahun x 12 bulan) maka total pembayaran yang pinjaman hingga berakhirnya masa kredit adalah Rp. 422.586.000 (hampir 3x lipat), dan ketika PNS memilih untuk menutupi hutang tersebut sebelum tahun jatuh tempo, apa yang akan terjadi? maka pihak bank akan membebankan lagi biaya tambahan berupa biaya bunga berjalan, rekalkulasi bunga, pembayaran dini bunga, pembayaran dimuka dan biaya penalti 3x angsuran perbulan.

**Bagaimana Jika Terlanjur Berhutang dan Seperti Apa Jurus Jitu Mengatasinya?**  
Debt behavior yang dilakukan oleh sebagian besar abdi negara adalah cara untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendadak, menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang secara materi dapat dinilai dari banyaknya uang yang dimilikinya, sehingga selisih antara pendapatan kemampuan penemuan kesejahteraan dan kebahagiaan akan mengarah pada perilaku berhutang. Hal yang harus dihindari pada saat menghadapi masalah utang banyak adalah berting-tak-tak, tidak teradi

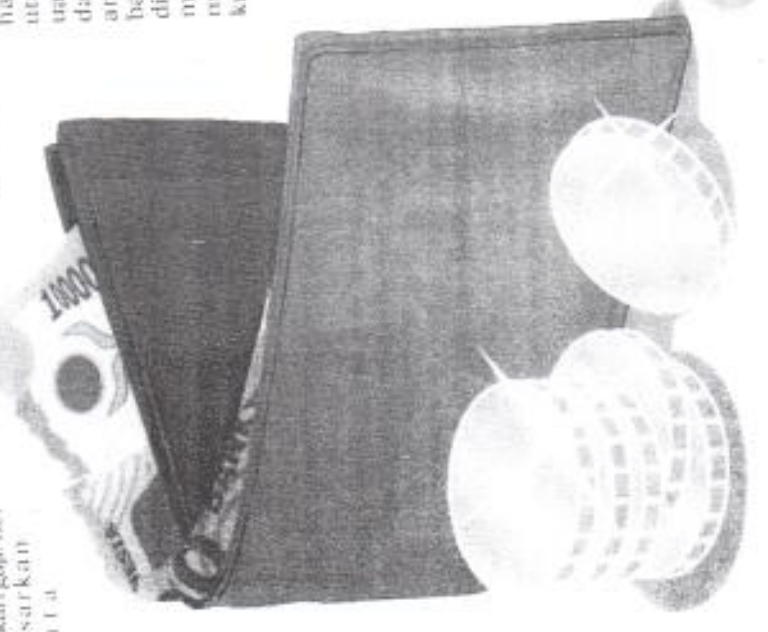
meningkatkan uangnya dilakukan bank. membuat menguntungkan pihak bank apalagi yang tidak kebiasaan berhutang. Sedangkan dampaknya negatif, sadar atau tidak kebiasaan berhu-



LOKUP) dengan...  
sangat...  
lambang...  
C/PNS/PNS...  
maka kredit...  
jangka waktu...  
Hadirnya...  
Peraturan...  
taliun...  
Gaji Pegawai...  
mengisbatkan...  
Pemerintah...  
hanya...  
2019...  
baru...  
naikan...  
Kebijakan...  
gaji...  
besar...  
pokok...  
kemungkinan...  
hutang...  
but...  
sebagian...  
memanfaatkan...  
naikan...  
dasar...

...sangat...  
15/2/1989...  
dengan...  
faham...  
dan...  
IV/dengan...  
tahun...  
rata-rata...  
yang...  
melakukan...  
pinjaman...  
Rp. 2.500.000...  
dengan...  
persen...  
tangg...  
gaji...  
gaji...  
uang...  
milyar...  
PNS...  
dalam...  
Bagaiman...  
PNS...  
Kota...  
Tenggara...

...dampak...  
us. Beberapa...  
tuan ahli...  
emakan...  
akan...  
merasa...  
kucilkan...  
perasaan...  
satu...  
pribadi...  
utang...  
kan...  
yang...  
lirian...  
bahwa...  
dior social...  
kuat...  
perasaan...  
ketika...  
tangg...  
ide...  
orang...  
tangg...  
masalah...  
tal...  
tidak...  
tingginya...  
yang...  
mampu...  
menimbulkan...  
resiko...  
negatif...  
berkurangnya...  
gati...  
yang...  
depresi...  
untuk...  
Seharusnya...  
but...  
jian...  
yang...  
penyaluran...  
tuh...  
lebih...  
Bagaimana...  
kita...  
uang...  
berikan...  
bank...  
130...  
deng...  
a...  
n...  
masa



...pinjaman...  
Berhutang...  
jadi...  
masyarakat...  
digunakan...  
keinginan...  
(debt...  
karena...  
tertentu...  
adanya...  
yang...  
Kebutuhan...  
bisa...  
taman...  
tuban...  
dan...  
yang...  
nari...  
asanya...  
perhitungan...  
tentang...  
nyanya...  
rang...  
dalam...  
Dalam...  
hasa...  
utang...  
uang...  
dari...  
anya...  
bayar...  
dikatakan...  
merek...  
man...  
kredit...  
menyelesaikan...  
han...  
Utang...  
an...  
minjani...  
mencili...  
beli...  
Fokus...  
sah...  
behavior...  
kan...  
sar...  
dasarnya

Semoga bermanfaat. (\*)